

Internalization of Social Character in Pencak Silat Riksa Raga as Social Studies Learning

Internalisasi Karakter Sosial Dalam Pencak Silat Riksa Raga Sebagai Pembelajaran IPS

Wini Siti Alawiyah*¹, Wini Mustikarani², Ade Suherman³

¹SMP Fauzzaniyyah, Garut

²IKIP PGRI Pontianak, Kalimantan Barat

³Citizenship Education Programme, Institut Pendidikan Indonesia Garut

*Correspondensi E-mail: winisiti302@gmail.com

mustikaraniwini@gmail.com

adsuherman@institutpendidikan.ac.id

Abstract

Development of thinking skills and character building of students in national education to form a dignified nation. The social character that is formed in the human personality will equip them to be able to live side by side full of love, mutual respect, democracy, mutual cooperation, peace and mutual concern. The purpose of this study was to identify, explore and obtain a factual description of the values of the social character of pencak silat in the Riksa Raga hermitage as a social studies learning resource. The research method used is a quantitative approach with the type of oneshot case study, data collection techniques using questionnaires, interviews and observations. The data analysis technique used validity test, reliability test, normality test, hypothesis test, homogeneity test and descriptive analysis test. The results of this study can be identified (1) there are values that exist in pencak silat, namely religious values, caring values, tolerance values and cooperation values; (2) the values of social character contained in pencak silat such as the value of cooperation, the value of tolerance and the value of caring or solidarity; and (3) having a relatively effective level of efficiency, this is in accordance with the results of the prerequisite test analysis. Therefore, the application of social character values has the effectiveness to be used as a social studies learning resource. So that the values of social character can be used as a source of social studies learning at SMP Fauzaniyyah class VIII with the material of diversity and plurality.

Keywords: *Pencak Silat Values, Social Character Values, Social Studies Learning Resources*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Namun dunia pendidikan di Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai probelamtika dalam dalam segala aspeknya, terutama pada krisis karakter dan degradasi moral. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan meningkatkan kemampuannya sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga pendidikan diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik (*to be a good citizen*) yang sadar akan hak dan kewajiban, tanggung jawab serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan kemampuan berpikir dan pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan nasional untuk membentuk bangsa yang bermartabat.

Dunia pendidikan kini perlu menaruh perhatian yang serius dalam menghadapi problematika pendidikan karakter agar pendidikan dapat menjadi garda terdepan dalam menghadapi krisis karakter yang sedang merajalela di kehidupan bangsa Indonesia. Maka perlu adanya pembahasan serta penanganan yang serius dalam upaya memperkuat pendidikan karakter bangsa melalui dunia Pendidikan. Menurut (Tetep 2017) Karakter sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter yang mengisyaratkan terbentuknya nilai-nilai manusiawi bagi personal manusia.

Karakter sosial menjadi penting adanya sebab menyangkut kegiatan interaksi antar personal manusia dalam kehidupannya. Karakter sosial yang terbentuk dalam personal manusia akan membekali mereka untuk dapat hidup berdampingan penuh rasa kasih sayang, saling menghargai, demokratis, saling bekerjasama, damai dan saling memperhatikan. Karakter sosial menjadi bagian penting yang terkait dengan kecerdasan emosional peserta didik. Karakter sosial memberikan penanaman kepribadian kepada setiap personal agar memiliki nilai-nilai seperti loyalitas, solidaritas, damai, demokratis, rela berkorban dan lainnya yang mengajarkan bagaimana membangun nilai-nilai sosial yang tinggi dalam kehidupan sehingga mampu menciptakan kedamaian di bumi ini. Adapun indikator dari karakter sosial yang dikembangkan di sekolah yaitu kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama, kepedulian atau solidaritas Berdasarkan obsevasi penelitian ini yang akan menjadi sorotan utama ialah sumber belajar IPS dengan menggali nilai-nilai karakter social pencak

silat di padepokan Riksa Raga, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut. Permasalahan utama yang mendasari yaitu karena merasa masih belum banyak yang meneliti tentang nilai-nilai karakter social pencak silat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS, dan ingin mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai karakter social pencak silat di padepokan Riksa Raga dapat dikembangkan sebagai sumber belajar IPS serta dirasa perlu berkontribusi dalam mengembangkan dan berinovasi khususnya dalam bidang pendidikan.

Pencak silat terdapat nilai-nilai karakter sosial yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS yang terkandung dalam jati diri yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Kemudian nilai-nilai pencak silat juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru untuk membuat atau memperkaya sumber belajar IPS yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Salah satu materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal pencak silat ialah “Pluralitas Masyarakat Indonesia atau kemajemukan” yang didalamnya membahas tentang nilai-nilai kearifan lokal budaya di Indonesia, dan salah satu kearifan lokal Indonesia yang masih tetap bertahan sampai saat ini salah satunya ialah pencak silat yang didalamnya juga terdapat nilai-nilai karakter sosial. Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia. Pencak silat merupakan salah satu bentuk identitas seni beladiri nusantara kebudayaan Indonesia berisi tentang pendidikan yang berkembang dalam masyarakat.

Pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur. Pencak Silat merupakan ilmu beladiri yang tercipta oleh budaya bangsa Indonesia untuk mempertahankan diri dari bahaya-bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidupnya, pencak silat sangat dipengaruhi oleh falsafah, budaya dan kepribadian bangsa Indonesia, seperti yang di kemukakan oleh Lubis dalam (Usra 2019) Bahwa pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia para pendekar dan pakar pencak silat meyakini bahwa masyarakat Melayu menciptakan dan menggunakan ilmu beladiri ini sejak pra sejarah. Karena masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras untuk tujuan survive dengan melawan binatang buas. Pada akhirnya manusia mengembangkan gerakan- gerakan beladiri.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Saragih et al. 2022) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Creswell (2014:216) mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen merupakan

penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk menguji dampak suatu treatment (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang di kontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut. Sugiyono (2017:34) mengungkapkan bila ingin mengetahui perlakuan atau treatment tertentu maka metode eksperimen paling cocok digunakan. Menurut Sugiyono (2016:117) mengatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan sampel adalah sebagian objek/subjek yang akan diteliti. Di mana populasi penelitian adalah padepokan Riksa Raga dan Siswa SMP Fauzaniyyah. Teknik pengumpulan data angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji analisis deskripsi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Nilai-nilai yang terdapat dalam pencak silat dipadepokan Riksa Raga

Proses menggali nilai-nilai pencak silat yang terdapat di padepokan Riksa Raga dimulai dari observasi dan wawancara yang dilakukan pada seluruh anggota yang terhimpun dalam padepokan Riksa Raga. Hal tersebut untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam pencak silat. Adapun proses observasi dilakukan secara berkala untuk mendapatkan informasi yang cukup. Sehingga dapat dijadikan sebagai sumber literasi dan informasi yang relevan. Sedangkan dalam proses wawancara dilakukan untuk mengetahui secara langsung nilai-nilai yang terdapat dari pencak silat.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan dipadepokan Riksa Raga sebagai lokasi objek penelitian. Bahwasannya setelah dilakukan observasi secara berkala pada ketua sampai dengan anggota yang masuk dalam padepokan tersebut. Sehingga dihasilkan bahwa didalam pencak silat tersebut terdapat nilai-nilai yang sangat bermanfaat, namun masih belum di implementasikan oleh anggota sebagai sumber pembelajaran

Wawancara dengan A.H sebagai ketua dari padepokan pencak silat di padepokan Riksa Raga, ia mengatakan bahwa:

“Pencak silat merupakan suatu kegiatan positif bagi para remaja yang ada di lingkungan sekitar yang memiliki manfaat dan nilai-nilai yang berguna bagi para remaja. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam pencak silat disini yaitu nilai kerjasama, toleransi dan kepedulian atau solidaritas.” Adapun hasil uji normalitas hasil angket dapat disajikan melalui table berikut:

Tabel 1. Output Uji Kolmogorof-smirnov

N	Unstandardized Residual
	25

Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26239157
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.084
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.684
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: pengolahan data *SPSS 16 for windows 2016*

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi untuk variable nilai-nilai karakter social pencak silat dan sumber belajar IPS adalah 0,684 hal ini menunjukkan bahwa data normalitas $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Peserta didik merasa bosan pada saat pembelajaran sehingga melakukan kegiatan lain yang dapat menghilangkan kebosanan itu seperti halnya menggambar, corat-coret buku, dll. Hal ini dapat disebabkan dengan model pembelajaran yang belum tepat serta penyajiannya yang masih monoton (Tetep, dkk, 2022).

b. Nilai-nilai karakter social pencak silat sebagai sumber belajar IPS

Nilai-nilai karakter social yang terdapat dalam pencak silat yang dapat direalisasikan sebagai sumber belajar IPS. Tahapan dalam menggali nilai-nilai karakter social yang ada pada kegiatan pencak silat tersebut dapat dihasilkan dari observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil tersebut dapat diidentifikasi dari kegiatan pencak silat yang memiliki kaitan dengan sumber pembelajaran IPS yang dijadikan sebagai ilmu yang kompleks dalam kehidupan social masyarakat.

Tabel 2. Hasil Uji t Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.144	8.285		2.431	.023
	Nilai-Nilai Karakter Sosial Pencak Silat	.646	.173	.613	3.725	.001

a. Dependent Variable: Sumber Belajar IPS

Sumber: *IBM SPSS Statistics* 16, 2022

Berdasarkan kriteria kesimpulan dari uji t hipotesis, dapat dilihat jika nilai t hitung lebih besar dari t table, atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima yang artinya nilai-nilai karakter social pecak silat efektif digunakan sebagai sumber belajar IPS. Kemudian jika nilai t hitung lebih kecil dari t table, atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga nilai-nilai karakter social pecak silat tidak efektif digunakan sebagai sumber belajar IPS. Berdasarkan hal tersebut bahwasannya nilai-nilai yang ada di padepokan pencak silat sangat berkaitan dengan indikator dari karakter social. Sehingga penulis mengambil sebuah simpulan bahwa nilai-nilai karakter social pencak silat terdiri dari nilai kerjasama, nilai toleransi dan nilai kepedulian.

c. Efektifitas penerapan nilai-nilai karakter social pencak silat dipadepokan Riksa Raga sebagai sumber belajar IPS

Berdasarkan hasil analisis uji prasyarat yang telah dilakukan berkaitan dengan nilai-nilai karakter social pencak silat dipadepokan riksa raga, sehingga dihasilkan data-data dari perhitungan uji instrument angket melalui analisis data dengan uji normalitas, uji hipotesis, uji analisis data dan uji homogenitas. Adapun hasil dari uji normalitas dapat diidentifikasi bahwa data berdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi 0,684. Sehingga nilai-nilai karakter sosial tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS di SMP Fauzaniyyah kelas VIII dengan materi keberagaman dan pluralitas. Kemudian berdasarkan hasil efektifitas dari penerapan nilai-nilai karakter social pencak silat di padepokan Riksa raga sebagai sumber belajar IPS, memiliki tingkat keefesienan yang relative efektif, hal tersebut sesuai dengan hasil dari analisis uji prasyarat.

Berdasarkan teori menurut Heribertus Joko, dkk sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan belajar bagi anak didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang berupa pengalaman atau peristiwa, atau benda alam dan buatan. Segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. *The ability to cooperate is also related to how a person can build socialization and participation both with the media directly or indirectly, in writing and orally* (Tetep, 2019). Berdasarkan elemen dalam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya

Dengan demikian karakter social sebagai dasar pemahaman atas proses social. Karakter social merupakan pembahasan tentang struktur anggota suatu masyarakat, dibandingkan dengan karakter individu yang bersifat khusus, sifat karakter social sendiri memiliki sifat lebih umum. Karakter social memiliki hubungan yang erat dengan karakter individu, sebab dorongan-dorongan yang dominan dalam kepribadian seseorang membawa untuk mengerjakan dan melakukan sesuai kondisi-kondisi sosial. Sehingga karakter social sebagai keseluruhan perilaku individu dengan kecendrungan saat berinteraksi dengan serangkaian tertentu.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di padepokan Riksa Raga dan realisasi sumber belajar IPS ke SMP Fauzaniyyah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa padepokan Riksa Raga merupakan sebuah padepokan yang berada di desa Padamukti kecamatan Sukaresmi kabupaten Garut ini merupakan sebuah padepokan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dalam pencak silat dengan tujuan agar keragaman budaya pencak silat tersebut tetap bertahan dan para remaja yang ada di lingkungan sekitar memiliki kegiatan yang positif salah satunya dengan mengikuti kegiatan pencak silat. Kemudian nilai-nilai karakter social yang terdapat dalam pencak silat yang dapat direalisasikan sebagai sumber belajar IPS. Nilai-nilai karakter social yang terkandung dalam pencak silat seperti nilai Kerjasama, nilai toleransi dan nilai kepedulian atau solidaritas yang dapat dikembangkan dan dimodifikasi ke dalam pembelajaran IPS dengan menuntut agar lebih aktif dan inovatif dalam memilih metode dan tujuan pembelajaran agar pembelajaran berbasis keragaman social budaya dapat berjalan dengan baik. Dan penerapan nilai-nilai karakter social pencak silat di padepokan Riksa Raga sebagai sumber belajar IPS, memiliki tingkat keefesienan yang relatif efektif, hal tersebut sesuai dengan hasil dari analisis uji prasyarat. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai karakter social memiliki keefektifan untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Sehingga nilai-nilai karakter sosial tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS di SMP Fauzaniyyah kelas VIII dengan materi keberagaman dan pluralitas.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Ridwan. 2012. "Perspektif Dan Tujuan Pendidikan IPS." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–41.
- Fatma Chomsiatun. 2017. "Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas." *Http://Repository.iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/2669*, 23.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2669/>.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8 (1): 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Rosiyanti, Hastri, and Rahmita Nurul Muthmainnah. 2018. "Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 4 (1): 25.

<https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.25-36>.

Sadirman, and slameto. 2020. "Landasan Teori Sumber Belajar." *Jurnal Pendidikan*, 10–45.

Tetep. 2017. "Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial Dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-an Bangsa Indonesia." *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. November: 372–79.

Tetep., Shofaria, M., Suherman, A. (2022). Improving Learning Outcomes through Make A Match Method Learning in Social Studies. *Journal Civic and Social Studies* Vol. 6, No. 2, pp. 66-74.

Tetep. (2019). Opportunities or Challenges? Building Student Social Character through Whatsapp. Based Project Citizen in Disruptive Era. *Jurnal ICBLP*.

Usra, Meirizal. 2019. "Upaya Peningkatan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Melalui Pendekatan Kerja Kelompok." *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan* 7 (2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8102>.

Wahab, Abdul Aziz, and Muhammad Halimi. 2014. "Hakikat Dan Karakteristik Mata Kuliah Konsep Dasar IPS." *Modul*, 1–41. <http://repository.ut.ac.id/3981/2/PDGK4102-TM.pdf>.

Yam, Jim Hoy, and Ruhayat Taufik. 2021. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmu Administrasi* 3 (2): 96–10